

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WANGISAGARA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG

Dety Mulyanti¹, Icha Vionesta²
Prodi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Adanya pandemi covid 19 telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam menjalani kehidupan, covid 19 ini sangat berbahaya sehingga Pemerintah menerapkan sistem PSBB dimana aktivitas masyarakat dirumahkan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Fokus permasalahan adalah bagaimana dampak pandemi covid 19 masyarakat di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, serta bagaimana pendapatan masyarakat di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, serta bagaimana dampak pandemi covid 19 terhadap pendapatan masyarakat di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung serta solusinya. Tujuannya pula ingin mengetahui apakah adanya pandemik covid 19 hal ini memberikan dampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Serta bagaimana cara/solusi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam kondisi adanya pandemic covid 19. Metode studi kasus serta hasil data berupa metode deskriptif kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes angket/kuesioner dan wawancara. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui respon masyarakat mengenai pandemic covid 19. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pandemi covid 19 memberikan dampak terhadap semua aspek/bidang. Adanya pandemi covid 19 ini berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat Desa Wangisagara. Dengan kondisi seperti ini masyarakat meminta agar pemerintah memberikan perhatian seperti membuka lapangan pekerjaan sementara kepada masyarakat yang terkena PHK.

Kata Kunci : Dampak, Pandemi Covid 19, Pendapatan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia pada bulan maret 2020 mulai terjangkit wabah menular yang bernama Covid 19 (Corona Virus Diseas 2019) yang mulanya berasal dari Kota Wuhan Provinsi Hubei Negara Cina pada desember 2019. Covid 19 telah menyebar ke berbagai Negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus ini sangat cepat penularannya banyak sekali warga Negara Indonesia yang terkena Covid 19. Covid 19 memberi dampak yang sangat besar terhadap semua bidang, diantaranya yaitu perekonomian, pendidikan, sosial dsb.

Tahun 2020 menjadi momentum di mana seluruh dunia dihadapkan pada situasi yang belum pernah dialami sebelumnya, bahkan cenderung belum diantisipasi. Beberapa bulan memasuki tahun ini, semakin disadari bahwa kondisi ini bukan sesuatu yang sifatnya sementara, yang akan berakhir dalam beberapa bulan dan setelah itu seluruh sendi kehidupan di seluruh dunia akan kembali seperti semula.

Pandemi yang disebabkan oleh penyebaran virus Covid 19 ini nampaknya masih akan menjadi permasalahan dunia untuk beberapa waktu ke depan.

Berbagai upaya dilakukan dan sebagian besar masih berfokus pada mengatasi dampak saat ini serta menekan kecepatan penyebaran atau yang dikenal sebagai flattening the curve. Beberapa Negara telah mengumumkan keberhasilannya, sedangkan sebagian besar masih bekerja keras. Sehingga pada 11 maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (OKD) atau World Health Organisation (WHO) mendeklarasikan Covid 19 sebagai pandemik global, yang merujuk pada penyebaran penyakit yang dianggap dapat menginfeksi dari orang ke orang dengan mudah dan cepat serta terjadi secara berkelanjutan di berbagai wilayah.

Hampir seluruh negara di dunia menghadapi permasalahan terkait mobilitas manusia namun jumlah negara yang memiliki komitmen untuk berkontribusi

terhadap penyelesaian masih sangat terbatas bahkan cenderung berkurang.

Mobilitas manusia merupakan salah satu faktor yang turut mempercepat penyebaran virus Covid 19. Di Cina, sampai dengan 23 Januari 2020 sebelum Wuhan menetapkan status lockdown. Adanya waktu yang dibutuhkan untuk gejala dapat muncul dan teridentifikasi sebagai orang terinfeksi Covid 19 memberikan kesempatan untuk virus tersebut dapat bertransmisi dari satu orang ke orang banyak lainnya di lokasi-lokasi berbeda. Akibatnya, virus ini pun menyebar dengan cepat ke berbagai Negara lainnya.

Mobilitas manusia telah menjadi salah satu pemicu utama dari terjadinya pandemi ini. Sementara, di sisi lain setelah virus menyebar sangat luas. Dampak pandemi ini dapat dilihat dari pertama, adanya kecenderungan reversed mobility dimana terjadi arus balik para migran temporer ke wilayah-wilayah asal mereka. Dan kedua, mobility limitation berupa pembatasan atau penghentian mobilitas yang kemudian berdampak terhadap bidang-bidang lain seperti transportasi, pariwisata, dan tentu saja ekonomi secara keseluruhan. Jika pada awalnya mobilitas manusia yang memicu pandemi, lingkaran pengaruh yang terjadi menyebabkan pandemi mengubah pola mobilitas manusia itu sendiri.

Sebagai langkah antisipasi untuk mencegah dan memperlambat penyebaran Covid 19 tersebut, berdasarkan laporan WHO per tanggal 11 April 2020 sebanyak 167 negara telah menerapkan langkah-langkah tambahan melalui berbagai kebijakan yang berfokus untuk membatasi mobilitas masyarakat.

Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk melakukan aktivitas bekerja, belajar, dan beribadah di rumah (Lockdown) karena ini dapat mengantisipasi masyarakat agar tidak terkena Covid 19. Dengan adanya peraturan ini memberikan dampak yang besar terhadap kebutuhan masyarakat.

Perekonomian menurun sangat drastis karena semua dianjurkan untuk menutup toko-toko, pabrik, pasar swalayan nya karena untuk menghindari penularan Covid 19 secara meluas.

Perekonomian global masih dihadapkan dengan tantangan yang cukup besar. Di tengah upaya memperbaiki kinerja perekonomian, selain peningkatan tensi geopolitik di Timur Tengah dan belum selesainya isu perang dagang antara Amerika Serikat dan China, dunia juga dihadapkan pada kasus virus corona yang dampaknya tidak dapat dikatakan kecil bagi perekonomian global. Salah satu dampak langsung dari Cina yang kontribusinya terhadap PDB dunia mencapai 16 persen. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi Cina akan mencapai level terendah selama 29 tahun terakhir yang akan berdampak pula pada pertumbuhan perekonomian Negara-negara mitra dagang.

Di tahun 2020 ini merupakan tahun yang sangat kelam bagi Negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia, dikarenakan timbulnya Covid 19 yang berbahaya ini selain mengancam nyawa virus ini juga mengancam perekonomian. Imbas dari masuknya virus corona ini ke Indonesia, menyebabkan perekonomian di Indonesia memburuk dikarenakan perekonomian Cina juga turut memburuk dan Indonesia adalah mitra perdagangan terbesar Cina. Selain menjadi mitra dagang Indonesia, Cina juga berperan di sektor pariwisata dan investasi. Dengan melihat perkembangan yang terjadi pada beberapa hari terakhir, dengan banyaknya kasus infeksi Covid 19 di Indonesia tampaknya dampak lokal dari penyebaran Covid 19 justru akan jauh lebih besar.

Dengan banyaknya penutupan usaha masyarakat secara offline memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat karena penghasilan masyarakat terhambat sedangkan kebutuhan harus tetap terpenuhi untuk melanjutkan hidup. Dengan adanya Covid 19 ini menambah beban bagi masyarakat kecil untuk bertahan hidup.

Sebelum adanya Covid 19 ini masyarakat tersebut susah dengan keadaan hidup nya terus ditambah lagi dengan datangnya Covid 19 ini.

Selain dalam bidang perekonomian Covid 19 juga memberikan dampak terhadap bidang pendidikan, Kegiatan proses belajar mengajar yang biasanya di sekolah dipindahkan tempatnya ke rumah masing-masing dengan adanya metode daring atau belajar secara online dengan bantuan gawai, laptop sebagai alat komunikasi dan dibantu oleh siaran televisi bagi anak TK, SD, SMP, dan SMA sedangkan perguruan Tinggi melalui Videocall, zoom, webex, dan aplikasi lainnya. Pada umumnya pembelajaran daring dinilai kurang efektif dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana serta bimbingan dari guru dan orangtua. Tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana pembelajaran daring terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan masyarakat di pelosok yang belum mendapat akses internet.

Dalam bidang sosial juga mempunyai dampak yang sangat besar karena dengan terbatasnya suatu interaksi sosial akan membuat masyarakat menjadi jarang berkomunikasi secara langsung.

Salah satu contohnya adalah masyarakat di Desa Wangisagara yang juga diterapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Desa wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang memiliki jumlah warga laki-laki 9.193 orang dan perempuan 8.467 orang dengan jumlah 17.660 ribu orang. Masyarakat desa ini memiliki berbagai pekerjaan seperti: Buruh Pabrik, seniman, wedding organizer, buruh harian lepas, wirausaha, wiraswasta, dan lain sebagainya. Pendapatan sebelum adanya kasus Covid 19 sudah dikatakan rendah karena kreativitas masyarakat tersebut juga rendah. Hal ini disebabkan akibat menganggap tidak pentingnya akan pendidikan. Pendapatan masyarakat biasanya sekitar 100 % tetapi setelah terjadinya Covid 19 pendapatan

masyarakat menurun sangat drastis pendapatannya dari 50-90%. Seperti buruh pabrik biasanya jam kerja full dalam seminggu, dengan adanya Covid 19 ini menjadi berkurang jam kerja menjadi 3 hari dalam seminggu. Otomatis pendapatan gajinya menurun selain gaji yang menurun akibat jam kerja dikurangi banyak masyarakat yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga masyarakat tersebut menganggur, dan sama hal nya dengan seniman, wedding organizer, wirausaha, wiraswasta, buruh harian lepas juga pendapatannya juga berkurang. Hal tersebut menjadi permasalahan umumnya bagi seluruh masyarakat Indonesia Khususnya bagi masyarakat di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Keadaan ini memberikan kesulitan bagi masyarakat menengah ke bawah dengan kondisi sebelumnya, di Desa wangisagara banyak masyarakat mempunyai penghasilan yang minim dan ditambah lagi adanya pandemi Covid 19 ini menambah beban terhadap masyarakat kecil.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut dan mengetahui secara empiris bagaimana kondisi pendapatan masyarakat Wangisagara dengan membuat penelitian “ ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WANGISAGARA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG“. Berdasarkan hal tersebut, dapat diuraikan masalah-masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana dampak pandemi covid 19 di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung? 2. Bagaimana pendapatan masyarakat di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung? 3. Bagaimana dampak pandemi covid 19 terhadap pendapatan masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

KAJIAN LITERATUR

1. Pandemi Covid 19

Covid-19 (Corona virus disease 2019) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina dan sejak itu menyebar secara global mengakibatkan pandemi yang berkelanjutan. Pada 9 Mei 2020, lebih dari 3,93 juta kasus telah dilaporkan di 187 negara dan wilayah yang mengakibatkan lebih dari 274.000 kematian dan lebih dari 1,31 juta orang telah pulih. (WHO, 2020)

Covid 19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini di berikan WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019.

2. Pandemi

Pandemi sebagai suatu penyakit yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Menurut *World Health Organization* (WHO), Pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi. Akan tetapi pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. (Kevin : 2020)

3. Pendapatan Masyarakat

Kebutuhan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan manusia tersebut di batasi dengan jumlah pendapatan yang diterima seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan

berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukan. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Dalam kamus bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

4. Kebutuhan Masyarakat

Setiap masyarakat mempunyai kebutuhan (sandang,pangan,dan papan), kebutuhan sangat penting akan kelangsungan hidup masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan tersebut pastinya harus mempunyai pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Adanya pandemi covid 19 ini memberikan dampak besar terhadap perekonomian yang mengakibatkan pekerjaan tidak stabil dan mendapatkan pendapatan yang tidak full sehingga sebagian kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.

METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian

Penelitian ini untuk menjelaskan tentang pendapatan masyarakat dan menjelaskan tentang siapa yang mengalami dampak akibat terjangkitnya pandemi Covid 19. Untuk menjelaskan hal tersebut, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrument perlu melakukan validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek-obyek yang akan diteliti yaitu Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa:

1. Pedoman wawancara
2. Angket
3. Buku / Referensi
4. Dokumentasi

a. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

i. Angket

yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden

ii. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung supaya mendapatkan data-data yang akurat sesuai kondisi yang benar-benar terjadi di desa tersebut sebagai hasil dari penelitian.

- iii. Wawancara
- iv. Studi *literature*
- v. Dokumentasi

b. Teknik Analisa Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

2. *Data Display* (penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/Verification*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil wawancara melibatkan Dampak Pandemi Covid 19 di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Pandemi Covid 19 ini, membuat masyarakat merasa khawatir banyak sekali dampak yang terjadi setelah adanya pandemik Covid 19, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan untuk bersosialisasi secara langsung
 2. Bidang pendidikan menggunakan metode daring
 3. Bidang Pendidikan melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan waktu tidak full
 4. Berkurangnya pendapatan dan berhentinya pekerjaan
 5. Perceraian
- ### 2. Pendapatan Masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Sebagian pendapatan masyarakat mengalami penurunan sekitar 50-90% perbulan hal ini sangat memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan masyarakat yang sangat menurun drastis. Hal ini membuat masyarakat wangisagara mengalami kesusahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pandemi covid 19 ini sangat berpengaruh terhadap segala bidang terutama bidang perekonomian masyarakat.

3. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Terjadinya pandemi covid 19 serta diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Provinsi Jawa Barat (Jabar) sangat mempengaruhi

perekonomian khususnya pada sektor perdagangan dan perindustrian. Terjadi penurunan yang sangat drastic semenjak adanya pandemi ini.

PENUTUP

Pertama, Pandemi covid 19 sangat berdampak terhadap aktivitas kebiasaan masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung secara keseluruhan sangat berdampak, hal ini terbukti dari jawaban responden yang menyatakan bahwa covid 19 ini berdampak terhadap seluruh aspek seperti keterbatasan bersosialisasi secara langsung, pendidikan belajar mengajar menggunakan metode daring, pendidikan belajar mengajar secara tatap muka dengan waktu tidak full, berkurangnya pendapatan masyarakat dan berhentinya pekerjaan masyarakat serta akibat dari adanya pandemi covid 19 tersebut banyak yang memilih untuk bercerai.

Kedua, Dengan adanya covid 19 hal tersebut berakibat terhadap suatu pendapatan yang dimana banyak masyarakat yang terkena PHK dan bekerja tidak full ini. Seperti beberapa masyarakat yang tidak terpengaruh oleh adanya pandemi covid 19 dengan penghasilan tetap tetapi banyak juga masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan 50-90% akibat adanya covid 19 sedangkan yang terkena PHK masyarakat full tidak mempunyai pendapatan sama sekali.

Ketiga, Dengan adanya pandemi covid 19 hal tersebut telah merubah kebiasaan masyarakat dimana dengan adanya covid 19 telah menghambat masyarakat untuk bekerja secara full sehingga dengan hal tersebut pendapatan masyarakat juga berkurang. Karena covid 19 tersebut sangat berbahaya bagi manusia maka hal ini juga berakibat buruk terhadap pemasukan pendapatan perusahaan yang dengan hal tersebut maka pihak perusahaan mengambil keputusan untuk sebagian pegawainya di PHK dan juga melakukan pengurangan

waktu jam kerja karena pendapatan perusahaan tersebut sedang tidak stabil, banyak masyarakat yang terkena PHK dan bekerja tidak full dalam seminggu hal ini berakibat terhadap pendapatan yang tidak ada atau berkurang. Hal ini berakibat terhadap kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi, sehingga hal tersebut berakibat terhadap masyarakat yang akhirnya mengambil keputusan untuk bercerai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Asep. 2020. *Dampak Covid 19 dan PSBB Terhadap Perekonomian Masyarakat Jabar*. [Online]. Tersedia: <https://kesatu.co/dampak-covid-19-dan-psbb-terhadap-perekonomian-masyarakat-jabar/> di unduh tanggal 9 Mei 2020.
- Alwisol. 2007. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM press.
- Andrian, Kevin. 2020. *Memahami Epidemiologi dan Istilah-Istilahnya*. [Online]. Tersedia: <https://www.alodokter.com/memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya> diunduh tanggal 10 Agustus 2020.
- Anindya Utami, Fajria. 2020. *Pandemi*. [Online]. Tersedia: <https://m.wartaekonomi.co.id/berita/276620/apa-itu-pandemi> diunduh tanggal 16 maret 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desa Wangisagara. 2020. *Monografi Tahun 2018*. Bandung: Kantor Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya.
- Desa Wangisagara. 2020. *Monografi Tahun 2020*. Bandung: Kantor Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya.
- Dirlanudin. 2008. *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal Ilmiah Niagara 1 No 2 tahun 2008.

- Fahrudin, Adi. 2012. *Kesejahteraan Sosial Internasional*. Bandung: Alfabeta.
- Greuning, Hennie Van et al. 2013. *International Financial reporting standards: sebuah panduan praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hestanto. 2010. *Teori Pendapatan Ekonomi*. [Online]. Tersedia: <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/> diunduh tanggal 24 juni 2020.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Industrial Research Institute. 2010. *Research management*. Michigan: Industrial Research Institute.
- Isbandi Rukminto, Adi. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan)*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kartikahadi, Hans dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lau, Peter dan Nelson Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting) Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lisnawati, Lina. 2016. *Upaya Peningkatan Penghasilan Petani Sawit di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Martani. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiati, Tuti. 2013. *Peran Usaha Air Minum Isi Ulang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tampan di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi Sarjana Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum*. UIN: Pekanbaru.
- Merry. 2020. *Covid 19*. [Online]. Tersedia: <https://www.alodokter.com> diunduh tanggal: 21 Oktober 2020.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munandar M. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Narboko, Kholid. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nyak Ilham. 2010. *Dampak Flu Burung Terhadap Produksi Unggas Dan Kontribusi Usaha Unggas Terhadap Pendapatan Peternak Skala Kecil Di Indonesia*.
- NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati. 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahajeng. 2020. *Covid 19 Kian Mengganis, RI Kaji Pembatasan Mobilitas Manusia*. [Online]. Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200406164848-4-150090/covid-19-kian-mengganis-ri-kaji-pembatasan-mobilitas-manusia> diunduh tanggal 06 April 2020.
- Roy. 2020. *Penjelasan WHO Tentang Corona dan Cirinya*. [Online]. Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200406090929-37-149929/simak-penjelasan-who-soal-apa-itu-corona-dan-cirinya>. Diunduh 06 April 2020.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Shita, Galuh. 2020. *Efektivitas Pembatasan Kegiatan Ekonomi Pada Masa PSBB*. [Online]. Tersedia: <https://www.handalselaras.com/efektivitas-pembatasan-kegiatan-ekonomi-pada-masa-psbb> diunduh tanggal 29 April 2020.
- Siswoyo Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyatna, Yayat. 2011. "*Analisis Dampak Bencana Terhadap Perekonomian Indonesia Dengan Pendekatan SNSE*".
- Surya, S. 2006. *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Pena.
- Watini, Sri. 2020. *Potret Pendidikan Indonesia Ditengah Pandemi Covid 19*. [Online]. Tersedia: <http://spiritnews.co.id/2020/05/05/potret-pendidikan-indonesia-ditengah-pandemi-covid-19/> diunduh tanggal 5 Mei 2020.